



Pengaruh Strategi Reciprocal Teaching Terhadap Budaya Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Fase E SMAN 1 Suliki

Nurgia Ananda¹⁾, Erningsih²⁾, Yanti Sri Wahyuni³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

anandanurgia964@gmail.com¹⁾
erningsihanit@gmail.com²⁾
yantisriwahyuni512@gmail.com³⁾

Abstrak

Budaya literasi merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa di era informasi. Berdasarkan observasi di SMAN 1 Suliki, ditemukan bahwa budaya literasi siswa masih rendah, terlihat dari rendahnya minat baca, lemahnya pemahaman bacaan, dan rendahnya partisipasi diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi Reciprocal Teaching terhadap budaya literasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas X Fase E SMAN 1 Suliki. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme Vygotsky. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen dan desain kelompok kontrol pretes-postes. Sampel terdiri dari dua kelas yang dipilih secara purposif: satu kelas eksperimen menggunakan Reciprocal Teaching dan satu kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner budaya literasi dan dokumentasi hasil belajar. Hasil uji hipotesis dengan Uji Sampel Independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\text{sig. } 0,00 < 0,05$), dengan selisih skor rata-rata sebesar 41,54. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Pengajaran Resiprokal secara signifikan meningkatkan budaya literasi siswa.

Kata kunci: Pengajaran Timbal Balik, Budaya Literasi, Pembelajaran Sosiologi

Abstract

Literacy culture is an important skill that students need to have in the information age. Based on the results of observations at SMAN 1 Suliki, it was found that students' literacy culture is still low, as seen from their lack of interest in reading, weak reading comprehension, and low discussion participation. This study aims to determine the effect of the Reciprocal Teaching strategy on the literacy culture of students in Sociology, grade X Phase E of SMAN 1 Suliki. The theory used in this study is Vygotsky's constructivism theory. The research method used is quantitative with a quasi-experimental approach and a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes selected purposively: one experimental class using Reciprocal Teaching and one control class using conventional methods. Data collection techniques used a literacy culture questionnaire and documentation of learning outcomes. The results of the hypothesis test with the Independent Samples Test showed a significant difference between the experimental class and the control class ($\text{sig. } 0.00 < 0.05$), with an average score difference of 41.54. This shows that the Reciprocal Teaching strategy significantly improves students' literacy culture.

Keyword: Reciprocal Teaching, Literacy Culture, Sociology Learning



PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai positif yang diperoleh dari suatu ilmu baru atau pengetahuan baru (Djamaluddin, 2019:6). Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun pemahaman baru melalui berbagai cara seperti pengalaman studi atau pengajaran, proses ini melibatkan pengolahan informasi, latihan, refleksi dan penerapan pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Belajar membantu individu beradaptasi, berkembang dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Nurlina, 2022:1). Dalam belajar budaya literasi mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan untuk mengakses, memahami, mengolah dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Falimu, 2023) . Hal ini sejalan dengan menjelaskan Lestari, (2021:5089) menyatakan kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Literasi merupakan jalan satu-satunya untuk mendapatkan pemahaman utuh tentang sebuah realitas serta membudayakan literasi bisa menjadi modal dasar untuk menganalisis dan mengkritik dari berbagai fenomena yang terjadi (Jatnika, 2019:2).

Selain itu Lestari, (2021:5089) mengemukakan kemampuan literasi menjadi sangat penting disebabkan kemampuan ini dapat menjawab tuntutan globalisasi dan sarana peserta didik dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang diterimanya untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya, Maka dari itu dalam meningkatkan budaya literasi siswa diterapkan sebuah strategi yaitu strategi Reciprocal Teaching. Strategi pembelajaran Reciprocal Teaching adalah suatu prosedur pembelajaran yang dirancang untuk mengajari siswa empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum, membuat soal yang berkaitan dengan materi, menjelaskan dan meprediksi. Reciprocal Teaching juga mendorong siswa siswa mengembangkan skil-skil yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajaran efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklasifikasi dan merespon apa yang dibaca (Sutikno 2021:43) .

Strategi reciprocal teaching dipandang sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui budaya literasi, terutama dalam pembelajaran sosiologi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan reciprocal teaching dapat meningkatkan minat baca siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Sosiologi. Menurut penelitian oleh Wiguna, 2020:115), penggunaan reciprocal teaching dalam pembelajaran Sosiologi dapat budaya literasi siswa terhadap konsep-konsep sosial yang abstrak. Selain itu, penelitian oleh Ketong , (2018:48) juga mengungkapkan bahwa strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan budaya literasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses belajar sangat dipelukan strategi pembelajaran unutuk meningkatkan budaya literasi siswa. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari dalam sosiologi karena kurangnya budaya literasi siswa, khususnya siswa kelas X Fase E di SMAN 1 Suliki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di bulan Mei tanggal 20 Mei 2025 di SMAN 1 Suliki, peneliti mengamati bahwa peserta didik kelas X Fase E memiliki pemahaman dalam pembelajaran sosiologi masih kurang hal ini disebabkan siswa kurang minat dalam membaca ulang materi yang dipelajari. Rendahnya budaya literasi siswa kelas X Fase E terlihat dalam proses tanya jawab antara guru dan siswa, di mana siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan konsep materi. Hal ini juga tampak dari kesalahan siswa dalam menerapkan konsep sosiologi pada studi kasus. Ketika guru meminta siswa mengaitkan konsep dengan realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak mampu memberikan contoh yang relevan dari lingkungan sekitarnya.

Selain itu, rendahnya budaya literasi siswa kelas X Fase E ditunjukkan pula oleh keterbatasan siswa dalam menjelaskan teori dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, serta



kecenderungan untuk mengandalkan hafalan tanpa memahami makna konsep secara mendalam, banyak siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Disamping itu, bahwa rendah budaya literasi siswa juga terlihat pada proses belajar mengajar, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sosiologi hanya dengan mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas. Dalam memahami konsep siswa hanya memiliki satu sumber belajar yaitu buku paket dan bahan ajar dari guru bidang studi, saat proses pembelajaran serta siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencari sumber lain seperti melalui internet, e-book dan sumber lain. Tidak hanya itu, dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi juga terlihat bahwa literasi siswa rendah, hal ini terlihat dari 36 siswa yang diamati pada masing-masing kelas, hanya sekitar 5–7 siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat dalam diskusi kelas. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang memerlukan analisis mendalam serta penerapan konsep dalam berbagai situasi sosial yang dijelaskan dalam materi pembelajaran. Kesalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pemahaman terhadap definisi konsep, tetapi juga dalam menginterpretasikan serta menyusun argumen berdasarkan teori yang relevan.

Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh guru, dimana hasil wawancara dengan guru sosiologi menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah, tanya jawab, penugasan individu dari buku cetak, menekankan hafalan definisi, dan minim penerapan dalam konteks kehidupan nyata. Strategi pembelajaran seperti ini kurang efektif dalam meningkatkan budaya literasi siswa, karena kurangnya interaksi dan diskusi yang mendorong pemikiran kritis, sehingga siswa hanya fokus menghafal konsep yang ada di buku tanpa memahami makna dari konsep yang dipelajari dengan realita sosial yang ada dilingkungan mereka. Sehingga stategi yang telah dilakukan guru sebelumnya dengan pembelajaran berbasis hafalan (rote learning) sering kali hanya menumbuhkan pemahaman dangkal (surface learning) yang tidak mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menyebabkan si siswa yang belum terbiasa membaca secara aktif, memahami isi bacaan secara mendalam, ataupun mendiskusikan ide-ide penting dari teks yang mereka baca. Kondisi ini tentunya berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa.

Oleh karean itu, berdasarkan latar belakang tersebut, dengan dilakukannya strategi Reciprocal Teaching diharapkan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam membangun budaya literasi siswa kelas X Fase E di SMA 1 Suliki. Dengan melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap teks, memahami makna yang tersirat, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara akademik, budaya literasi dapat tumbuh secara lebih alami dalam keseharian belajar mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi Reciprocal Teaching terhadap budaya literasi siswa melalui data numerik yang diolah secara statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yaitu dengan membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda. Kelompok pertama, yaitu kelas eksperimen, diberi perlakuan berupa penerapan strategi Reciprocal Teaching, sedangkan kelompok kedua, yaitu kelas kontrol, tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru, seperti ceramah dan tanya jawab. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Fase E SMAN 1 Suliki yang berjumlah 356 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X Fase E7 sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas X Fase E10 sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program

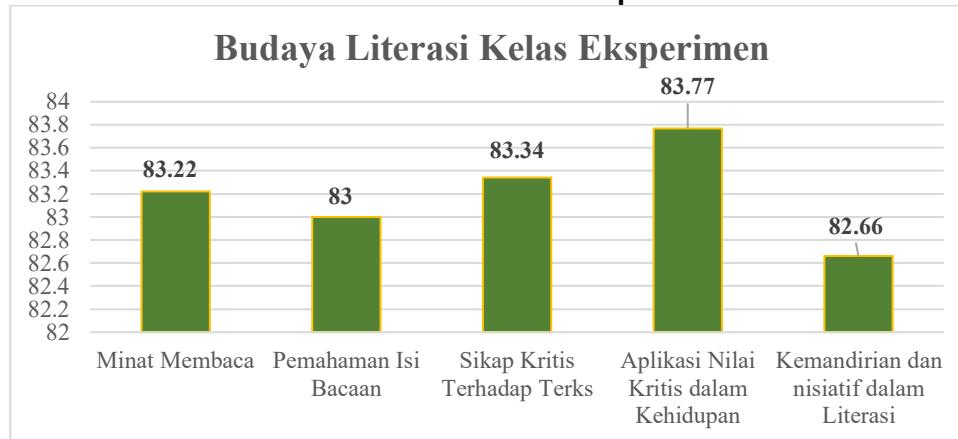
SPSS, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item angket dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach, dan menunjukkan hasil yang tinggi, sehingga angket dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

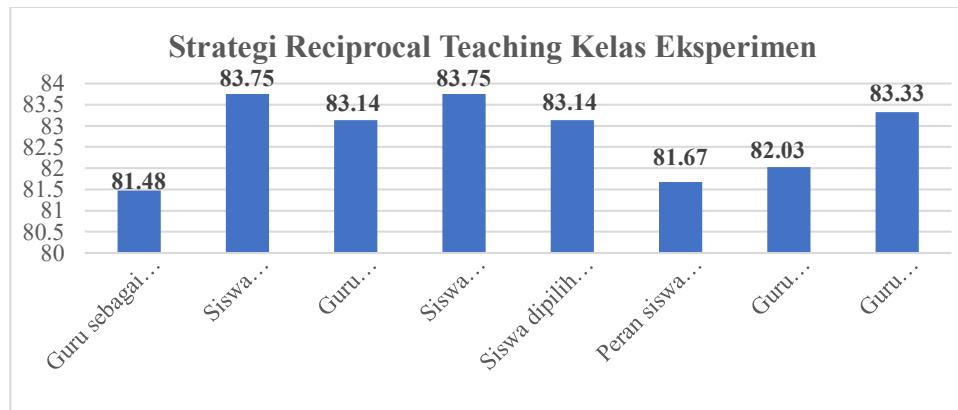
1. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Data mengenai lembar angket budaya literasi siswa diperoleh dari hasil angket yang dilakukan oleh peneliti. Setelah diterapkannya strategi *reciprocal teaching*, tampak perubahan nyata dalam perilaku literasi siswa di kelas eksperimen. Pengamatan terhadap budaya literasi siswa dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran di kelas eksperimen yang telah menerapkan strategi *reciprocal teaching*. Pada awal pertemuan, mayoritas siswa terlihat pasif dan menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca. Mereka cenderung membaca sekilas dan kurang terlibat dalam proses diskusi. Namun, seiring berjalannya waktu dan penerapan strategi secara bertahap, perubahan signifikan pada perilaku literasi siswa mulai terlihat.

Diagram IV.1 Nilai Persentase Budaya Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pada Indikator di Kelas Eksperimen



Sumber: Hasil Uji Aplikasi di Excel 2025



Sumber: Hasil Uji Aplikasi di Excel 2025

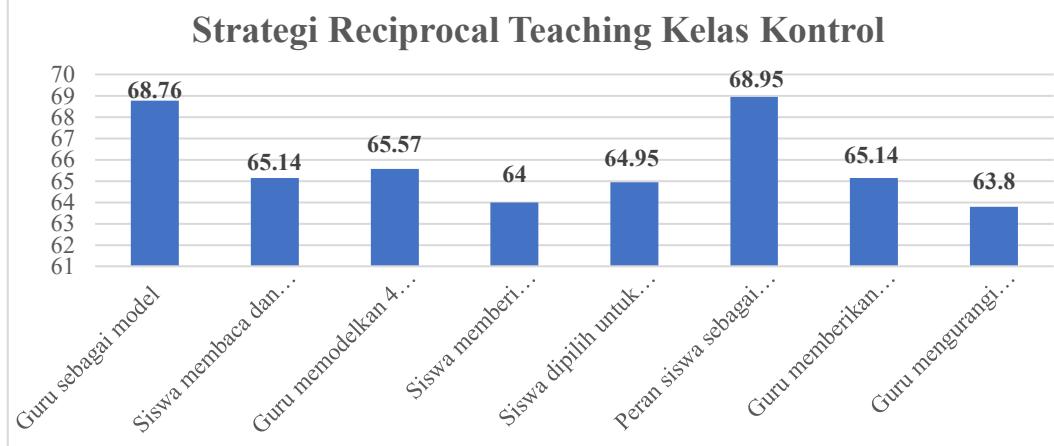
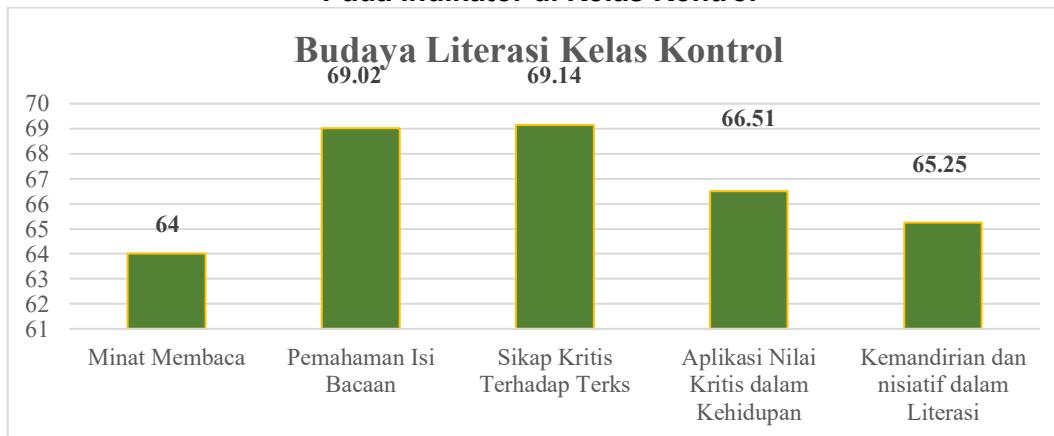
Berdasarkan grafik Budaya Literasi Kelas Eksperimen, terlihat bahwa penerapan strategi *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek budaya literasi siswa. Indikator dengan skor tertinggi adalah *Aplikasi Nilai Kritis dalam Kehidupan* dengan nilai 83,77, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan pemahaman bacaan dengan kehidupan nyata secara kritis. Diikuti oleh *Sikap Kritis terhadap Teks* dengan skor 83,34 dan *Minat Membaca* sebesar 83,22, yang menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik untuk

membaca tetapi juga mampu berpikir kritis terhadap informasi yang dibaca. *Pemahaman Isi Bacaan* memperoleh nilai 83, yang menandakan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang baik. Meskipun demikian, skor *Kemandirian dan Inisiatif dalam Literasi* sedikit lebih rendah dibanding indikator lainnya, yaitu 82,66, meskipun tetap tergolong tinggi. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa strategi *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan berbagai aspek budaya literasi siswa secara menyeluruh di kelas eksperimen.

Sementara itu, grafik Strategi *Reciprocal Teaching* Kelas Eksperimen menunjukkan pelaksanaan strategi ini yang merata dan konsisten di berbagai komponen pembelajaran. Beberapa indikator memperoleh nilai tinggi, seperti *Siswa membaca dan merangkum isi bacaan* serta *Siswa memberikan pertanyaan dan klarifikasi*, yang masing-masing memperoleh skor 83,75. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Indikator lainnya seperti *Guru memodelkan klarifikasi* dan *Siswa dipilih untuk menjelaskan kembali* masing-masing memperoleh skor 83,14, sementara *Guru mengurangi dominasi dan lam diskusi* mendapatkan nilai tinggi pula yaitu 83,33. *Guru memberikan pertanyaan pengarah* memperoleh skor 82,03, dan indikator *Peran siswa sebagai pemimpin diskusi* memperoleh nilai 81,67. Nilai paling rendah terdapat pada indikator *Guru sebagai model*, yaitu 81,48, namun tetap berada dalam kategori tinggi. Secara umum, pelaksanaan strategi *Reciprocal Teaching* di kelas eksperimen berjalan optimal, dengan dominasi partisipasi aktif siswa dan peran guru yang diarahkan untuk membimbing, bukan mendominasi, proses pembelajaran.

2. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Diagram IV.II Nilai Persentase Budaya Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pada Indikator di Kelas Kontrol

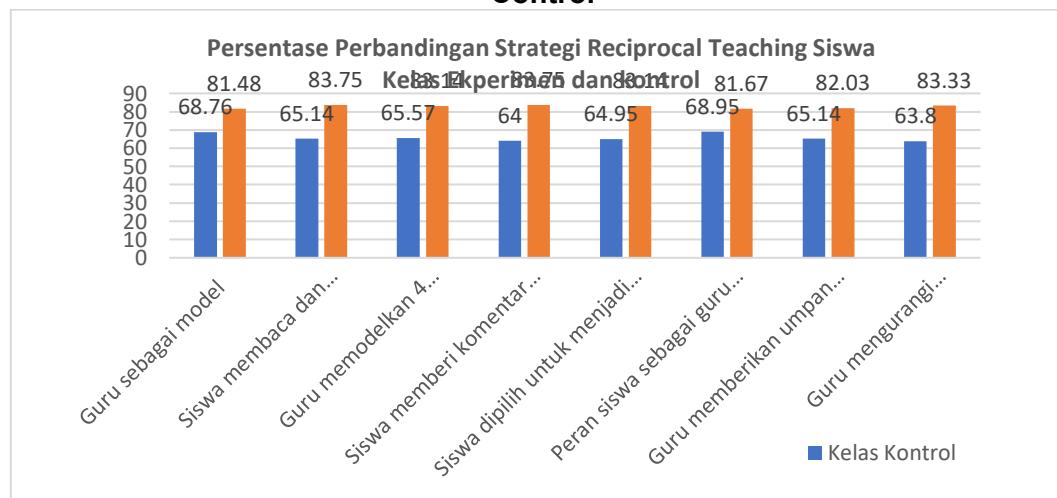




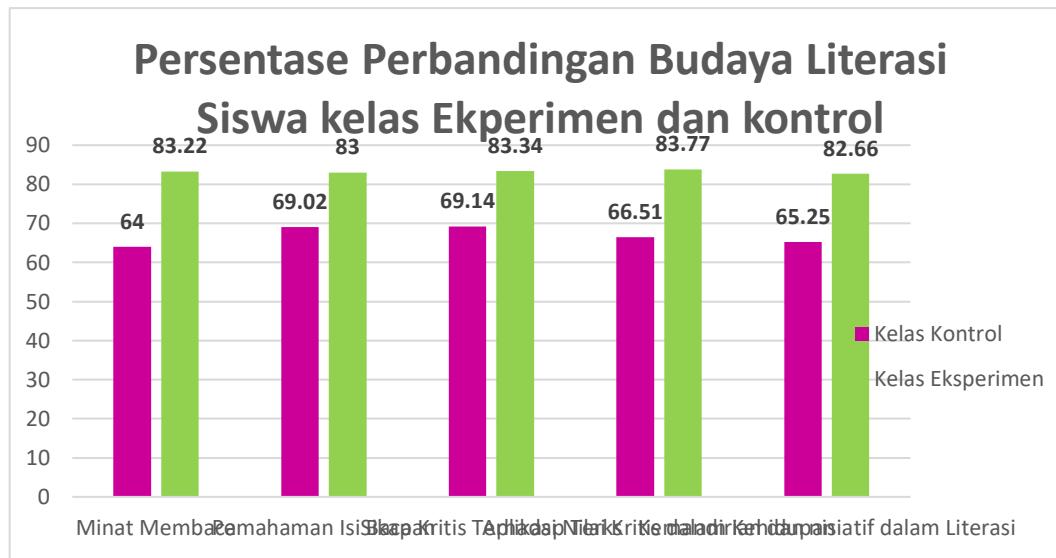
Berdasarkan grafik Budaya Literasi Kelas Kontrol, terlihat bahwa tingkat budaya literasi siswa menunjukkan variasi pada setiap indikator. Indikator dengan skor tertinggi adalah *Sikap Kritis terhadap Teks* sebesar 69,14, diikuti oleh *Pemahaman Isi Bacaan* dengan skor 69,02. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami isi bacaan dan bersikap kritis terhadap teks yang dibaca, meskipun tanpa penggunaan strategi pembelajaran khusus. Namun, indikator *Minat Membaca* hanya memperoleh skor 64, yang menjadi nilai terendah, mengindikasikan bahwa minat awal siswa terhadap kegiatan membaca masih tergolong sedang. Selain itu, *Aplikasi Nilai Kritis dalam Kehidupan* memperoleh skor 66,51 dan *Kemandirian serta Inisiatif dalam Literasi* mendapat skor 65,25, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan nilai bacaan serta inisiatif belajar masih belum optimal. Secara umum, budaya literasi siswa di kelas kontrol tergolong cukup baik, namun belum merata terutama dalam aspek motivasi dan kemandirian membaca.

Sementara itu, grafik Strategi *Reciprocal Teaching* Kelas Kontrol menggambarkan pelaksanaan unsur-unsur strategi pembelajaran tersebut meskipun kelas kontrol tidak menerapkannya secara formal. Skor tertinggi terlihat pada indikator *Peran siswa sebagai guru* dengan nilai 68,95 dan *Guru sebagai model* sebesar 68,76, yang menunjukkan bahwa dalam proses belajar, guru tetap berperan aktif memberikan contoh dan siswa sesekali diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali materi. Indikator lain seperti *Guru memberikan klarifikasi* dan *Siswa membaca dan memprediksi isi bacaan* sama-sama memperoleh nilai 65,14, sementara *Guru mendemonstrasikan klarifikasi* mendapat skor 65,57. Namun, skor lebih rendah tampak pada indikator *Siswa memberikan penjelasan* (64), *Siswa dipilih untuk menjelaskan kembali* (64,95), dan *Guru mengurangi keterlibatan langsung* (63,8). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek dari strategi *Reciprocal Teaching* muncul dalam pembelajaran, namun pelaksanaannya masih didominasi oleh peran guru dan kurang mendorong partisipasi serta kemandirian siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi ini belum sepenuhnya berjalan

Grafik IV.III Persentase Perbandingan Budaya Literasi Siswa kelas Ekperimen dan Control



Sumber: Hasil uji aplikasi Excel 2025



Sumber: Hasil uji aplikasi Excel 2025

Berdasarkan grafik perbandingan kelas eksperimen dengan kelas kontrol diatas, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antara pelaksanaan strategi pembelajaran di kedua kelas. Pada hampir seluruh indikator strategi *Reciprocal Teaching*, kelas eksperimen menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Misalnya, pada indikator *Siswa membaca dan merangkum isi bacaan*, kelas eksperimen memperoleh skor 83,75, sedangkan kelas kontrol hanya 65,14. Hal serupa terjadi pada indikator *Siswa memberikan pertanyaan dan klarifikasi*, di mana kelas eksperimen memperoleh 83,75 dan kelas kontrol hanya 64. Ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih aktif dalam berpartisipasi serta mengambil peran dalam pembelajaran. Bahkan pada aspek *Guru mengurangi dominasi dan memberi ruang kepada siswa*, kelas eksperimen memperoleh skor 83,33, sedangkan kelas kontrol hanya 63,8. Perbedaan ini mencerminkan bahwa strategi *Reciprocal Teaching* yang diterapkan secara sistematis di kelas eksperimen mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang masih cenderung didominasi oleh peran guru.

Sementara itu, grafik kedua yang berjudul "Percentase Perbandingan Budaya Literasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol" juga memperlihatkan perbedaan signifikan dalam aspek budaya literasi. Kelas eksperimen menunjukkan skor yang jauh lebih tinggi pada seluruh indikator dibandingkan kelas kontrol. Indikator *Minat Membaca* pada kelas eksperimen mencapai 83,22, sementara kelas kontrol hanya memperoleh 64. Demikian pula pada *Pemahaman Isi Bacaan*, kelas eksperimen mencatat nilai 83 dan kelas kontrol 69,02. Indikator *Aplikasi Nilai Kritis dalam Kehidupan* menunjukkan perbedaan paling mencolok, dengan nilai 83,77 untuk kelas eksperimen dan hanya 66,51 untuk kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *Reciprocal Teaching* tidak hanya lebih memahami teks, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai bacaan ke dalam kehidupan nyata. Perbedaan ini semakin mempertegas bahwa strategi *Reciprocal Teaching* memiliki dampak positif yang nyata dalam meningkatkan budaya literasi siswa, terutama dalam aspek minat, pemahaman, sikap kritis, serta kemandirian dalam proses literasi.

3. Hasil Analisi Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan program SPSS dan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :



Tabel 5.3 Uji Normalitas

Sumber: Primer	Tests of Normality							Data
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
	Statisti	c	Df	Sig.	Statisti	c	Df	Sig.
PRETESTEKSPERIMENT		.146	35	.057		.935	36	.040
POSTESTEKPERIMENT		.122	35	.200*		.974	36	.571
PRETESTKONTROL		.130	35	.144		.952	35	.127
POSTTESTKONTROL	1	.120	35	.200*		.951	35	.120

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

pengolahan spss, 2025

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) berada di atas 0,05: nilai untuk *pretest* eksperimen adalah 0,057; *posttest* eksperimen 0,200; *pretest* kontrol 0,144; dan *posttest* kontrol 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data dalam uji Kolmogorov-Smirnov berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Budaya Literasi	Based on Mean	1.736	9	24	.135
	Based on Median	.941	9	24	.509
	Based on Median and with adjusted df	.941	9	12.672	.524
	Based on trimmed mean	1.565	9	24	.182

Sumber : Data Olahan SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians (Levene's Test) yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa semua metode perhitungan baik berdasarkan rata-rata (mean), median, median dengan penyesuaian derajat bebas (*adjusted df*), maupun *trimmed mean* memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi untuk masing-masing metode adalah: 0,135 (mean), 0,509 (median), 0,524 (median dengan *adjusted df*), dan 0,182 (*trimmed mean*).

c. Uji linearitas

Tabel 5.5 Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.



posteks * postkontrol	Between Groups	(Combined)	1731,186	26	66,584	1,507	,282
		Linearity	4,486	1	4,486	,102	,758
		Deviation from Linearity	1726,700	25	69,068	1,563	,263
		Within Groups	353,500	8	44,188		
Total			2084,686	34			

Berdarkan tabel diatas, nilai Signifikansi (Sig) diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,263 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara Signifikan antara Variabel Reciprocal Teaching (X) dan Variabel Budaya Literasi (Y).

d. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada peningkatan budaya literasi antara sebelum dan sesudah menggunakan *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran sosiologi kelas X fase E SMAN 1 Suliki. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan SPSS. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 5.5 Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test									
		Equality of		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the
Kelas	Equal variances assumed	77,15	0,00	6,34	69,00	0,00	41,54	6,55	28,48
	Equal variances not assumed			6,26	36,65	0,00	41,54	6,63	28,09
									54,98

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil *Independent Samples Test* pada tabel di atas, diperoleh informasi mengenai perbandingan hasil antara dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) setelah diberikan perlakuan. Uji Levene's Test for Equality of Variances menunjukkan nilai F sebesar 77,15 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,00, yang berarti nilai tersebut < 0,05. Ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi, sehingga interpretasi sebaiknya dilihat pada baris kedua, yaitu saat varians tidak diasumsikan sama (*Equal variances not assumed*).

Pada uji *t-test for Equality of Means*, terlihat bahwa nilai t sebesar 6,26 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 36,65 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi tersebut < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) sebesar 41,54 dengan batas bawah (Lower) interval kepercayaan sebesar 28,09 dan batas atas (Upper) sebesar 54,98. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan (dalam hal ini penggunaan strategi tertentu seperti *Reciprocal Teaching*) memberikan dampak yang nyata terhadap hasil yang dicapai oleh siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas control.



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan strategi Reciprocal Teaching terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan budaya literasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas X Fase E SMAN 1 Suliki. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa seluruh data pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, dengan nilai signifikansi pada semua metode di atas 0,05. Uji linearitas dalam penelitian ini terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen yaitu Reciprocal Teaching (X) dengan variabel dependen yaitu Budaya Literasi (Y). Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan dalam Tabel 5.5, diperoleh nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,263. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0,263 > 0,05$), sehingga terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi linearitas, yang berarti pendekatan Reciprocal Teaching berpotensi mempengaruhi budaya literasi siswa secara konsisten dan searah. Hasil ini memperkuat validitas analisis selanjutnya yang menggunakan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya, uji hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan Hasil Independent Samples Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Levene's Test sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga analisis dilihat pada baris Equal variances not assumed. Nilai t sebesar 6,26 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan rata-rata sebesar 41,54 mengindikasikan bahwa penggunaan strategi Reciprocal Teaching berpengaruh signifikan terhadap peningkatan budaya literasi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan kerja sama antar individu dalam konteks budaya tertentu. Strategi Reciprocal Teaching secara langsung mencerminkan konsep kunci dalam teori Vygotsky, yaitu Zone of Proximal Development (ZPD), di mana siswa dapat berkembang lebih jauh dengan bantuan teman sebaya yang lebih kompeten atau guru sebagai mentor. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa saling membantu dalam memahami bacaan, meringkas isi bacaan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan strategi Reciprocal Teaching dalam membentuk budaya literasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X Fase E SMAN 1 Suliki, maka dapat disimpulkan Strategi Reciprocal Teaching terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan budaya literasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata budaya literasi sebesar 82,90% pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi tersebut, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Sementara itu, kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi ini hanya memperoleh rata-rata sebesar 66,28%, yang termasuk kategori "Baik". Peningkatan budaya literasi siswa dalam penelitian ini tercermin melalui lima indikator utama, yaitu minat membaca, pemahaman isi bacaan, sikap kritis terhadap teks, aplikasi nilai literasi dalam kehidupan, serta kemandirian dan inisiatif dalam literasi. Kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada kelima indikator tersebut dibandingkan dengan kelas kontrol, yang membuktikan bahwa strategi Reciprocal Teaching mendorong siswa untuk aktif berpikir, memahami, serta menerapkan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., & Syamsurijal, S. (2019). Penggunaan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri I Topa Kota Baubau. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 4(2), 12–20.



- <https://doi.org/10.35326/pencerah.v4i2.293>
- Azizah, C., & Darmawan, D. (2024). PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS Cholifatul. 6, 1–19.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. In New Scientist (Vol. 162, Issue 2188). CV. KAAFAH LEARNING CENTER.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. Al-Manar, 8(2), 37–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.115>
- Firman, M. (2017). Pengaruh kompetensi sosial guru pai terhadap efektivitas pembelajaran pai di kelas x smk ymj ciputat.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. uNDIP.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis. Indonesian Journal of Primary Education, 3(2), 1–6.
- Kamaruddin, I., Kurniawan, A., Mahmud, R., Saleh, S., Megavity, R., Hartiningsari, D. P., & Dina Merris Maya Sari, R. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ketong, S., Burhanuddin, B., & Asri, W. K. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 11 Makassar. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5629>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- References should follow the style detailed in the APA 6th Publication Manual. Make sure that all
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teachiberbantu Pendekatan Inkuiri Terhadap Kemampuaberpikir Kritis Dan Self Efficacy Peserta Didik Padmateri Fisika Sman 1 Sidomulyo. July, 1–23.
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika), 3(1), 40–47.
- Wiguna, D., Ihsanudin, & Khaerunnisa, E. (2020). Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampua Literasi Matematis Dan Self-Efficacy Siswa SMP. Wilangan: Jurnal Inovasi, 1(2), 114–126.
- Yunita, Y., Fitri, F., & Zulfahita, Z. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i1.231>